

**KEBIASAAN MEMBACA DAN PILIHAN BACAAN PADA MAHASISWA PRIA DAN WANITA DI UNIVERSITA PEMBANGUNAN PANCABUDI****Oleh: Sri Wahyuni Hasibuan, S.Pd., M.Hum**sriwahyunih@pancabudi.ac.id – 085261974307Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebiasaan membaca dan pilihan bacaan pada mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data, mencari fakta dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data. Data dikumpulkan melalui kuesioner/angket yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sistem komputer dan mahasiswa manajemen yang dipilih secara acak. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan adalah Terdapat perbedaan kebiasaan membaca antara mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Mahasiswa wanita memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa pria. Pada aspek pilihan bacaan, juga terdapat perbedaan antara mahasiswa pria dan wanita. Mahasiswa pria lebih memilih membaca jurnal dan laporan penelitian dibandingkan dengan mahasiswa wanita yang lebih memilih membaca naskah drama dan cerita pendek. Namun, keduanya juga memiliki persamaan dalam memilih bacaan. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama lebih memilih membaca teks online, buku dalam versi elektronik (e-book) dan bacaan yang bersumber dari internet.*

*Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Pilihan Bacaan, Gender, Universitas Pembangunan Panca Budi, Mahasiswa.*

**I. Pendahuluan****1.1 Tujuan**

Dewasa ini, hampir setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi memanfaatkan buku sebagai salah satu sumber belajar. Oleh karena itu, membaca adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh semua kalangan pelajar mulai dari sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Membaca merupakan suatu proses dinamis yang secara aktif melibatkan si pembaca untuk memperkaya kosa kata dan menambah informasinya (Hussain, 2011). Membaca adalah suatu proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan kata lain, membaca adalah seni memperoleh pesan dari kata-kata atau materi yang tertulis.

Berdasarkan berbagai hasil survey menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah. Perpustakaan Nasional, pada tahun 2015 merilis bahwa hanya 10% dari masyarakat Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang gemar membaca buku (Wibowo, 2015). Hal ini cukup memprihatinkan mengingat kegiatan membaca merupakan kegiatan yang dapat menentukan kualitas seseorang, bahkan kualitas bangsa. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah budaya membacanya yang tinggi. Di Indonesia, kebiasaan membaca belum menjadi bagian hidup sehari-hari (Zuchdi, 2009). Tidak hanya dalam skala nasional, kondisi tersebut juga ditengarai terjadi dalam skala lokal.

Kebiasaan membaca tidak begitu saja muncul pada semua pembaca. Kebiasaan membaca diperoleh dari aktifitas membaca yang secara sadar, sengaja dan rutin dilakukan

(Iftanti, 2012). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa para pembaca diharuskan untuk membuat kebiasaan membaca mereka menjadi sebuah kebiasaan. Untuk memacu kebiasaan membaca, maka diperlukan dorongan dari dalam maupun luar diri dari pembaca itu sendiri serta ketersediaan bahan bacaan yang beragam juga diperlukan. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam seperti buku, majalah, Koran, karya fiksi, non-fiksi, teks yang memberi informasi, teks yang menghibur, wacana umum, spesifik, teks ringan atau berat merupakan salah satu prasyarat yang penting dalam memacu kebiasaan membaca (Tamrackitkun, 2010).

Pilihan bacaan menjadi hal yang berkaitan langsung dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang baik adalah suatu keharusan untuk perkembangan intelektual yang baik dan kebiasaan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam upaya seseorang mencapai tujuannya (Noor, 2011). Selanjutnya Noor (2011) menjelaskan bahwa ketertarikan seseorang dalam membaca ditentukan oleh jenis kelamin (gender), latar belakang pendidikan, kemampuan akademis, dan pekerjaannya. Kemudian penelitian Abidin (2011) yang mengkaji kebiasaan membaca mahasiswa Cina-Malaysia di era teknologi dan elektronik, menjelaskan bahwa mahasiswa Cina-Malaysia lebih suka membaca media elektronik untuk tujuan mengisi waktu luang. Namun, memilih membaca media cetak untuk tujuan belajar.

Pilihan bacaan ditentukan oleh berbagai faktor berbeda, beberapa faktor yang menentukan pilihan bacaan antara lain seperti dijelaskan oleh Burgess (1985) yang menyatakan bahwa siswa muda dan dewasa cenderung memilih buku berdasarkan penulis favorit mereka. Penampilan, sampul, judul, ilustrasi, isi pada halaman pertama, dan panjangnya merupakan faktor yang menentukan bagi mereka. Dari segi gender, pilihan bacaan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Shafi dan Loan (2010) menunjukkan bahwa di Kashmir, mahasiswa wanita lebih banyak menghabiskan waktu membaca dari pada mahasiswa pria. Mahasiswa wanita lebih suka membaca topik yang berhubungan dengan agama, sains dan teknologi. Sementara mahasiswa pria lebih suka membaca topik yang berkaitan dengan politik dan literatur.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kebiasaan membaca mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
2. Pilihan bacaan yang lebih disukai oleh mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

## 1.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kebiasaan membaca mahasiswa dan pilihan bacaan apa yang lebih diminati oleh mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memberi rekomendasi agar kebiasaan membaca mahasiswa menjadi lebih baik dan sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang terkait.

## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kebiasaan Membaca

Kebiasaan merupakan suatu sikap atau aktivitas, baik bersifat fisik atau psikis, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Karena sifatnya sudah mendarah daging, maka sangat sulit bagi seseorang untuk meninggalkan suatu kebiasaan tertentu, kecuali jika diiringi tekad yang kuat untuk mau berubah. Terbentuknya suatu kebiasaan pada diri seseorang pun tidak terjadi dalam waktu singkat. Pembentukannya itu melalui proses-proses perkembangan tertentu yang relative memakan banyak waktu. Kebiasaan membaca tidak begitu saja muncul pada semua pembaca. Kebiasaan membaca diperoleh dari aktifitas membaca yang secara sadar, sengaja dan rutin dilakukan (Iftanti, 2012). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa

para pembaca diharuskan untuk membuat kebiasaan membaca mereka menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda dan pelajar untuk dapat bersaing di pasar global di masa depan. Tidak mengejutkan bahwa banyak negara menaruh perhatian serius pada kebiasaan membaca warganya mulai dari usia dini.

Kesadaran akan pentingnya kebiasaan membaca sejak usia dini akan membuat anak-anak memiliki keahlian-keahlian belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kapasitas mereka (Nana, 2013). Oleh karena itu, kebiasaan membaca tidak boleh dianggap remeh, dan kesadaran akan kebiasaan membaca harus menjadi suatu kebutuhan dan dijadikan sebagai bagian dari hidup.

Menurut Nana (2013) dengan kemajuan teknologi dan media, dapat dikatakan bahwa pelajar sekarang ini hanya menggunakan sedikit waktunya untuk membaca bahkan pada beberapa pelajar tidak memiliki waktu sama sekali untuk membaca. Pelajar sekarang ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton TV, mendengarkan musik, bermain permainan elektronik, dan berkecimpung pada jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain. Kegiatan membaca harusnya tetap menjadi kebiasaan karena dengan kemajuan teknologi dan media, bahan bacaan juga tersedia dalam beragam variasi sehingga tersedia banyak pilihan bacaan.

## 2.2 Pilihan Bacaan

Dalam kegiatan membaca, seseorang akan memilih bacaan tertentu yang menarik perhatiannya untuk membaca bahan bacaan tersebut. Pilihan bacaan menjadi hal yang berkaitan langsung dengan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca yang baik adalah suatu keharusan untuk perkembangan intelektual yang baik dan kebiasaan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam upaya seseorang mencapai tujuannya (Noor, 2011). Selanjutnya Noor (2011) menjelaskan bahwa ketertarikan seseorang dalam membaca ditentukan oleh jenis kelamin (gender), latar belakang pendidikan, kemampuan akademis, dan pekerjaannya. Kemudian penelitian Abidin (2011) yang mengkaji kebiasaan membaca mahasiswa Cina-Malaysia di era teknologi dan elektronik, menjelaskan bahwa mahasiswa Cina-Malaysia lebih suka membaca media elektronik untuk tujuan mengisi waktu luang. Namun, memilih membaca media cetak untuk tujuan belajar.

Pilihan bacaan ditentukan oleh berbagai faktor berbeda, beberapa faktor yang menentukan pilihan bacaan antara lain seperti dijelaskan oleh Burgess (1985) yang menyatakan bahwa siswa muda dan dewasa cenderung memilih buku berdasarkan penulis favorit mereka. Penampilan, sampul, judul, ilustrasi, isi pada halaman pertama, dan panjangnya merupakan faktor yang menentukan bagi mereka. Hasil survei yang dilakukan oleh Mellon (1990) menunjukkan bahwa pada saat waktu luang, remaja lebih memilih untuk membaca bacaan yang menghibur dan mengandung informasi. Majalah dan Koran adalah bacaan yang lebih dipilih oleh remaja. Sementara itu, orang dewasa lebih memilih bacaan yang mengandung informasi. Bacaan-bacaan populer di kalangan mereka adalah bacaan tentang petualangan, kriminal, masalah-masalah sosial, novel, berita-berita politik dan olahraga.

Dari segi gender, pilihan bacaan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Shafi dan Loan (2010) menunjukkan bahwa di Kashmir, mahasiswa wanita lebih banyak menghabiskan waktu membaca dari pada mahasiswa pria. Mahasiswa wanita lebih suka membaca topik yang berhubungan dengan agama, sains dan teknologi. Sementara mahasiswa pria lebih suka membaca topik yang berkaitan dengan politik dan literatur.

## 2.3 Gender

Gender umumnya diasumsikan sebagai jenis kelamin, tetapi gender dan jenis kelamin adalah hal yang berbeda. Menurut Eckert dan Ginet (2003) jenis kelamin adalah kategorisasi berdasarkan potensi reproduksi. Sementara itu, gender adalah bentukan sosial dari jenis

kelamin biologis. Jenis kelamin didasarkan pada sebuah kombinasi anatomi, endokrin, bentuk kromosom. Sementara gender dikaitkan dengan sesuatu yang pria dan wanita lakukan dan tampilkan. Dengan kata lain, jenis kelamin adalah ciri biologis yang telah diberikan sejak seseorang lahir dan gender adalah bentukan sosial bagi seseorang yang melakukan sesuatu. Secara sederhana, jenis kelamin membuat pria dan wanita berbeda secara fisik dan biologis. Holmes (1992) mengatakan bahwa jenis kelamin berkaitan dengan kategori yang dibedakan oleh karakteristik biologis, sedangkan gender lebih tepat untuk membedakan orang berdasarkan perilaku sosial budayanya.

Menurut Garbe (2010) perbedaan gender dalam kebiasaan membaca dan pilihan bacaan dapat dilihat berdasarkan lima aspek berikut:

1. Kuantitas dan frekuensi membaca: wanita membaca lebih sering dan lebih lama dibandingkan dengan pria.
2. Pilihan bacaan: wanita lebih banyak membaca buku-buku, majalah dan teks elektronik dibandingkan dengan pria.
3. Cara membaca: wanita dan pria memiliki cara membaca yang berbeda.
4. Kegemaran dan kualitas membaca: wanita lebih suka membaca dan memperoleh kesenangan dari kegiatan membaca dibandingkan dengan pria.
5. Prestasi membaca: wanita lebih menunjukkan prestasi yang lebih dalam membaca dibandingkan dengan pria, khususnya ketika bekerja pada tugas-tugas tertentu.

### **III. Metode Penelitian**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran dengan cara mengumpulkan data, mencari fakta dan kemudian menjelaskan dan menganalisa data yaitu dengan cara penyusunan dan pengumpulan data. Selanjutnya, data diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebiasaan membaca dan pilihan bacaan pada mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa sistem komputer dan mahasiswa manajemen Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang terdiri dari pria dan wanita yang berjumlah 60 orang.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner/angket yang akan diisi oleh mahasiswa pria dan wanita yang dipilih secara acak. Kuesioner/angket disusun oleh peneliti dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **IV. Analisis dan Pembahasan**

#### **4.1 Kebiasaan Membaca Mahasiswa**

Berdasarkan data yang diperoleh setelah kuesioner diisi oleh para responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca mahasiswa pria dan wanita berbeda. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek terkait dengan kebiasaan membaca mahasiswa. Pernyataan-pernyataan yang menunjukkan kebiasaan membaca mahasiswa dapat dilihat pada 10 pernyataan pertama dalam kuesioner. Terdapat 30 mahasiswa pria dan 30 mahasiswa wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini. Terdapat 63 % mahasiswa yang memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca, sementara mahasiswa wanita yang menggunakan waktu

luangnya untuk membaca lebih banyak yaitu sekitar 83 %. Ditinjau dari kebiasaan meminjam buku di perpustakaan, mahasiswa pria dan wanita memiliki kesamaan. Hanya sedikit dari mereka yang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca (pria 8%, wanita 20%).

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 16 mahasiswa pria yang menyatakan bahwa mereka hanya membaca buku yang direkomendasikan oleh dosennya. Jumlah yang hampir serupa juga ditunjukkan oleh mahasiswa wanita yaitu sejumlah 15 orang. Bagi sebagian besar mahasiswa pria, tampilan umum buku seperti ketebalan, halaman depan, ilustrasi dan lain-lain mempengaruhi kegemaran mereka dalam membaca atau tidak membaca suatu buku. Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat 21 orang mahasiswa pria yang menyatakan tampilan umum buku memiliki pengaruh terhadap kegemaran mereka, sementara mahasiswa wanita yang menyatakan tampilan umum buku mempengaruhi kegemaran membacanya sebanyak 16 orang.

Diantara mahasiswa pria dan wanita, terdapat lebih banyak mahasiswa pria yang membaca buku dalam versi elektronik (ebook) yakni sebanyak 20 orang, dibandingkan dengan mahasiswa wanita yang jumlahnya lebih sedikit yaitu 16 orang. Namun, kedua gender mahasiswa tersebut memiliki pandangan yang sama mengenai buku yang ditemukan di perpustakaan. Hanya sedikit dari mahasiswa pria dan wanita yang menyatakan bahwa buku yang ingin mereka baca dapat mereka temukan di perpustakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak mahasiswa pria dan wanita yang tidak dapat menemukan buku yang ingin mereka baca di perpustakaan.

Mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan banyak yang memiliki kebiasaan untuk membaca dari sumber internet. Hal ini dapat dilihat dari paparan data yang menunjukkan bahwa 83% mahasiswa pria membaca dari internet, sedangkan mahasiswa wanita juga menunjukkan presentasi yang sama yaitu sekitar 80%. Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan antara kebiasaan membaca mahasiswa pria dan wanita dapat digambarkan seperti pada diagram berikut ini.

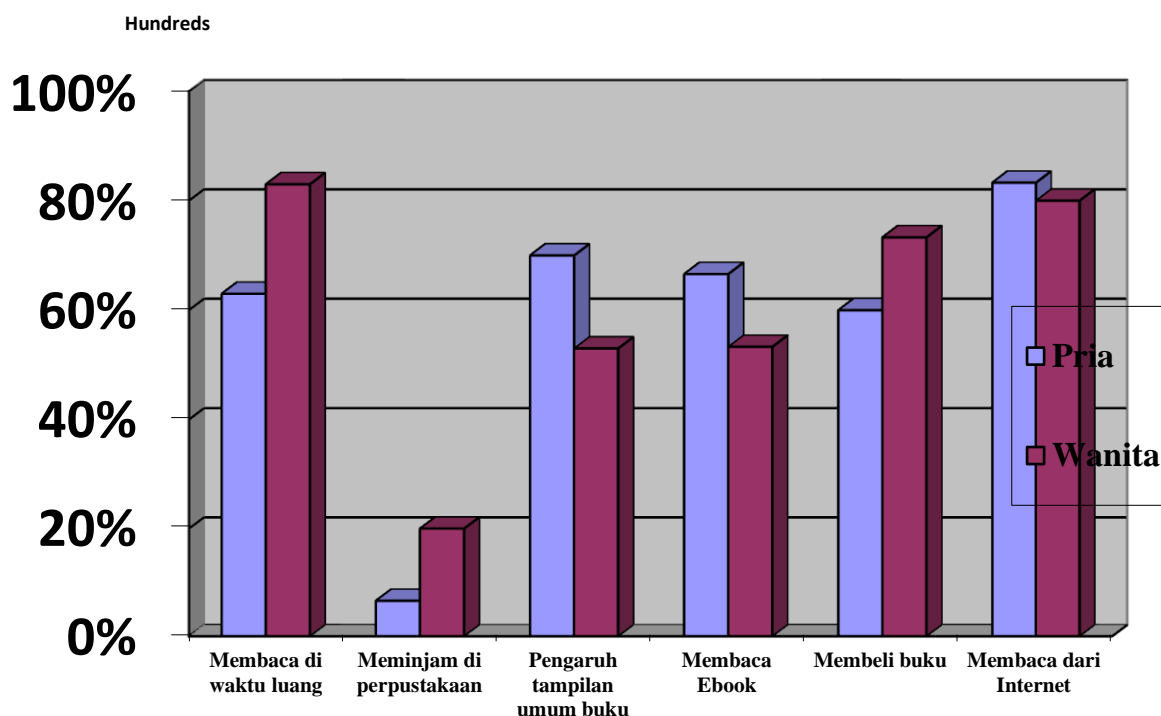


Diagram 4.1 Kebiasaan Membaca Mahasiswa Pria dan Wanita

#### 4.2 Pilihan Bacaan Mahasiswa

Dalam penelitian ini, pilihan bacaan mahasiswa dikaji berdasarkan gendernya. Sama seperti kebiasaan membaca, pilihan bacaan antara mahasiswa pria dan wanita juga berbeda. Mahasiswa pria lebih banyak yang suka membaca bacaan yang ditulis oleh penulis Indonesia. Sebaliknya, jumlah mahasiswa wanita yang memilih bacaan yang ditulis oleh penulis asing lebih banyak. Kemudian dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa hanya sedikit dari mahasiswa pria dan wanita yang memilih membaca jurnal atau laporan.

Mahasiswa pria cenderung lebih suka membaca jurnal atau laporan penelitian dibandingkan dengan wanita. Dari data yang diperoleh, wanita lebih suka membaca koran dibandingkan pria. Dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan pilihan bacaan, dapat dilihat dari diagram 4.2 berikut.

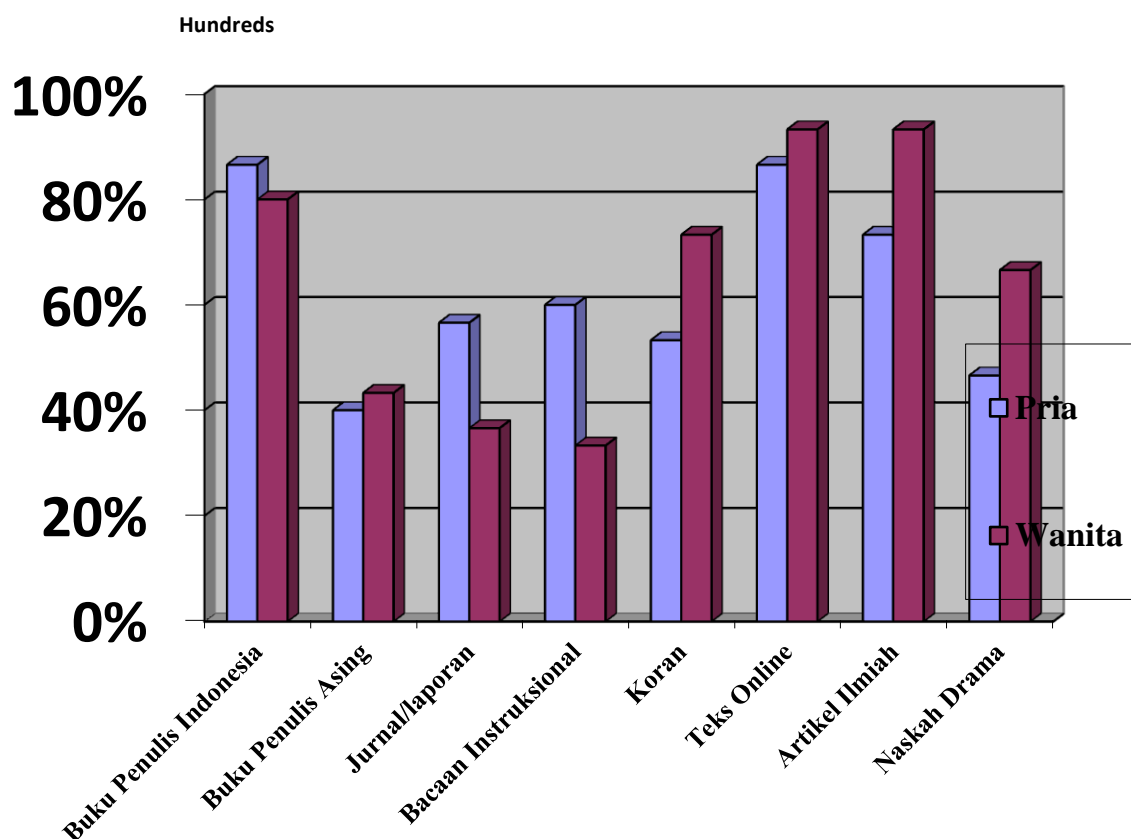


Diagram 4.2 Pilihan Bacaan Mahasiswa Pria dan Wanita

#### 4.3 Manfaat Membaca Bagi Mahasiswa

Pada hakikatnya, membaca adalah kegiatan yang banyak memberi manfaat bagi pembacanya. Salah satunya adalah sebagai sumber informasi yang memberikan pengetahuan kepada pembacanya. Pada bagian ini, akan dipaparkan data perolehan dari penelitian mengenai manfaat membaca bagi mahasiswa.

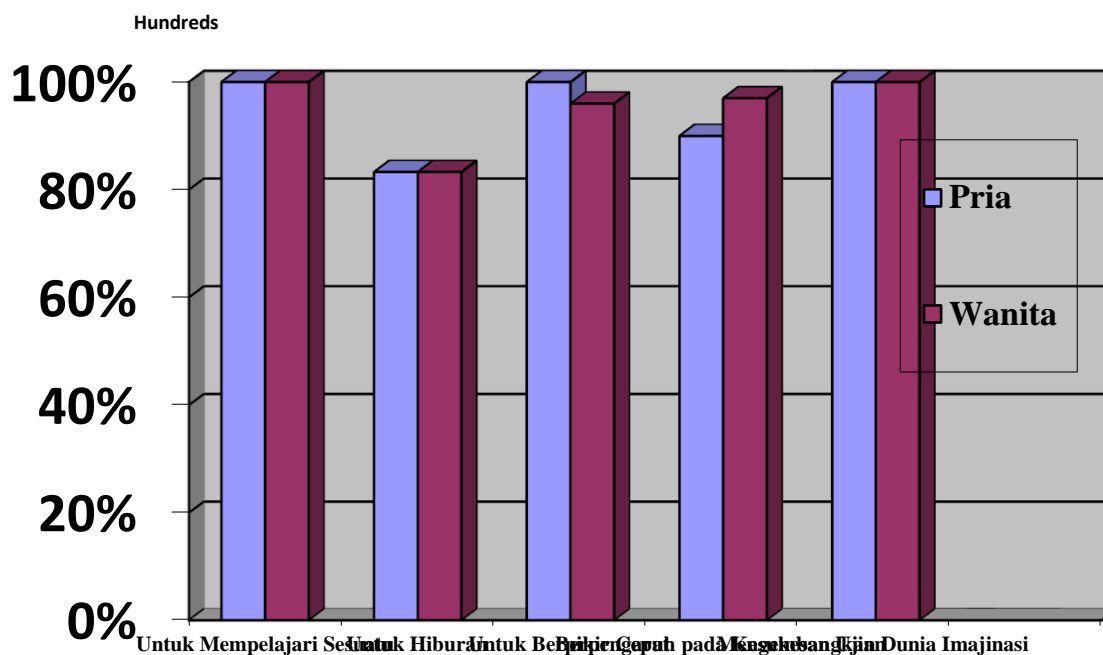


Diagram 4.3 Manfaat Membaca Bagi Mahasiswa Pria dan Wanita

Dilihat dari diagram di atas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dan wanita tentang pandangan manfaat membaca bagi mereka. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama berpandangan bahwa membaca adalah untuk mempelajari sesuatu. Kedua gender mahasiswa tersebut juga berpandangan sama dalam pandangan bahwa mereka membaca untuk tujuan hiburan. Mahasiswa pria dan wanita juga memiliki pandangan yang sama dalam hal membaca adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai dunia, membaca membuat mereka mampu berpikir cepat, dan dengan membaca mampu mengembangkan dunia imajinasi mereka. Namun, masih ditemui perbedaan pandangan di antara keduanya meski dalam angka yang tidak begitu signifikan. Seperti dalam pandangan bahwa membaca dapat mempengaruhi kesuksesan dalam ujian. Terdapat 3 orang mahasiswa pria yang menyatakan bahwa membaca tidak mempengaruhi kesuksesannya dalam ujian, sementara terdapat 1 mahasiswa wanita menyatakan hal yang sama.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mahasiswa pria dan wanita memiliki perbedaan dalam hal kebiasaan membaca dan pilihan bacaannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang tertera di deskripsi data. Lebih banyak mahasiswa wanita (83%) yang memiliki kebiasaan membaca di waktu luang mereka dibandingkan dengan mahasiswa pria (63%). Sementara itu, hanya 7% dari keseluruhan mahasiswa pria yang biasa meminjam buku dari perpustakaan dan mahasiswa wanita yang biasa meminjam buku dari perpustakaan juga hanya terdiri dari 20% saja. 67% dari mahasiswa pria memiliki kebiasaan membaca buku dalam versi elektronik (e-book), sedangkan mahasiswa wanita yang memiliki kebiasaan membaca e-book terdiri dari 53%. Tidak hanya perbedaan, mahasiswa pria dan wanita juga memiliki kebiasaan membaca yang sama. Mahasiswa pria (83%) memiliki kebiasaan membaca dari internet, kebiasaan yang sama juga dilakukan oleh mahasiswa wanita (80%).

Dari aspek pilihan bacaan, mahasiswa pria dan wanita juga berbeda. 57% mahasiswa pria lebih suka membaca jurnal dan laporan penelitian, sementara mahasiswa wanita yang

memilih membaca jurnal dan laporan penelitian hanya sejumlah 36%. 60% mahasiswa pria lebih memilih bacaan yang bersifat instruksional, sedangkan mahasiswa wanita hanya sejumlah 33% yang memilih bacaan tersebut. Selain itu, persentase mahasiswa pria yang suka membaca naskah drama hanya sebesar 43%. Berbeda dengan persentase yang ditunjukkan oleh mahasiswa wanita (67%) yang lebih suka membaca naskah drama. Mahasiswa pria (63%) lebih banyak yang memilih membaca bahan bacaan dari berbagai topik, dibandingkan dengan wanita (hanya 33%) yang suka membaca bahan bacaan dari berbagai topik. Selain perbedaan, antara mahasiswa pria dan wanita juga terdapat kesamaan. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama lebih suka membaca teks online. Hal tersebut ditunjukkan melalui data yang diperoleh, yaitu sebesar 83% mahasiswa pria dan 93% mahasiswa wanita. Selain itu, mahasiswa pria (90%) dan wanita (83%) sama-sama lebih suka menonton film yang diangkat dari buku daripada membaca bukunya.

Mahasiswa pria dan wanita cenderung memiliki pendapat yang sama terkait manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Keduanya sependapat bahwa mereka membaca untuk mempelajari sesuatu. Masing-masing menunjukkan persentase sebesar 100%. Persentase yang sama (83%) juga ditunjukkan oleh mahasiswa pria dan wanita yang melakukan kegiatan membaca untuk tujuan hiburan. Kemudian, mahasiswa pria dan wanita juga sependapat bahwa dengan membaca, membuat mereka mampu berpikir cepat. Mereka menganggap bahwa membaca mempengaruhi kesuksesan dalam ujian, membuat mereka mampu mengungkapkan perasaan, membangun kecerdasan berpikir dan meningkatkan kapasitas mental. Selain itu, mahasiswa pria dan wanita juga memiliki kesamaan dalam anggapan bahwa membaca membantu mereka mengembangkan dunia imajinasi mereka dan mereka juga sependapat bahwa kegiatan membaca membuka pintu dunia yang belum diketahui. Namun, masih terdapat mahasiswa, baik pria maupun wanita, yang memiliki pandangan yang cenderung negatif terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa sekitar 33% mahasiswa pria dan 23% mahasiswa wanita yang kurang suka membaca. 20% mahasiswa pria dan 10% mengatakan bahwa membaca merupakan hal yang membosankan. Dari data yang diperoleh, hanya 23% mahasiswa pria dan 6% mahasiswa wanita yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk membaca. Tetapi hal yang berbeda ditunjukkan pada data selanjutnya, yang menunjukkan bahwa 47% (hampir setengah dari jumlah keseluruhan) mahasiswa pria dan 40% mahasiswa wanita menyatakan tidak memiliki waktu untuk membaca karena beban tugas yang banyak. 43% mahasiswa pria dan 20% mahasiswa wanita mengatakan bahwa membaca bukan merupakan keharusan bagi mereka. 83% mahasiswa pria dan 93% mahasiswa wanita berpandangan bahwa mereka tidak membeli buku bukan karena harganya yang mahal tetapi karena mereka lebih suka membaca bahan bacaan dari internet (online). 97% mahasiswa pria dan 93% mahasiswa wanita berpandangan bahwa membaca bukan merupakan kegiatan yang menghabiskan waktu. Hal ini berarti bahwa pandangan mahasiswa pria dan wanita terhadap kegiatan membaca cenderung positif.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kebiasaan membaca antara mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Mahasiswa wanita memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa pria. Mahasiswa wanita lebih banyak yang memiliki kebiasaan untuk membeli buku yang akan dibaca dibandingkan dengan mahasiswa pria. Selain perbedaan, juga terdapat kesamaan diantara mahasiswa pria dan wanita dalam hal



kebiasaan membaca. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama memiliki kebiasaan untuk membaca bahan bacaan yang telah direkomendasikan oleh dosen terlebih dahulu.

2. Terdapat perbedaan antara mahasiswa pria dan wanita dalam hal memilih bacaannya. Mahasiswa pria lebih memilih membaca jurnal dan laporan penelitian dibandingkan dengan mahasiswa wanita yang lebih memilih membaca naskah drama dan cerita pendek. Namun, keduanya juga memiliki persamaan dalam memilih bacaan. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama lebih memilih membaca teks online, buku dalam versi elektronik (e-book) dan bacaan yang bersumber dari internet.

3. Mahasiswa pria dan wanita sama-sama berpendapat bahwa membaca memberikan manfaat bagi mereka. Manfaat-manfaat tersebut antara lain seperti dapat meningkatkan daya pikir, meningkatkan kapasitas mental, mengembangkan daya imajinasi, menambah pengetahuan, menghibur, dan membuka pintu dunia yang belum diketahui serta mampu mempengaruhi kesuksesan mereka dalam ujian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Kebiasaan membaca pada mahasiswa pria dan wanita di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan agar terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan akses yang mudah bagi mahasiswa untuk dapat memperoleh bacaan secara online, mengingat di zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini, mahasiswa lebih terbiasa membaca bahan bacaan dari internet atau dalam versi elektronik. Karena hal tersebut lebih memudahkan bagi mahasiswa dalam membawa, menyimpan dan membacanya.

2. Pandangan terhadap kegiatan membaca agar diminimalisir hingga tidak ada lagi mahasiswa pria maupun wanita yang memiliki pandangan negatif terhadap kegiatan membaca. Mahasiswa adalah kaum intelektual, maka kegiatan membaca adalah kegiatan yang seharusnya melekat dalam diri setiap mahasiswa. Karena dengan membaca, mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat yang berarti terutama dalam upayanya untuk terus meningkatkan kualitas diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2011. The Reading Habits of Malaysian Chinese University Students. *Journal of Studies in Education 1(1)*. Hal. 1-13.
- Burgess, S.A. 1985. Reading but not Literate: The Child Read Survey. *School Library Journal 1(31)*. Hal. 27-30.
- Eckert, P and Ginet, S.M. 2003. *Language and Gender*. New York: Cambridge University Press.
- Holmes, J. 1984. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Iftanti, E. 2012. Factors Contributing to the Development of the EFL Students' Good English Reading Habits. *Dissertation, English Language Education, Graduate Program, State University of Malang*.
- Mellon, C.A. 1990. Leisure Reading Choices of Rural Teens. *School Library Media Quarterly 1(18)*. Hal. 223-228.
- Nana, P. 2013. Student Teachers' Reading Habits And Preferences. *Journal on English as a Foreign Language, 3(2)*. Hal. 71-76.
- Noor, M. 2011. Reading Habits and Preferences of EFL Post Graduates: A Case Study. *CONAPLIN JOURNAL. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 1(1)*. Hal. 1-9.
- Shafi, S.M and Loan, F.A. 2010. Reading Habits among College Students of Kashmir across Genders. *Documentation Officer, University of Kashmir, India 6(2)*. Hal. 92-103.

- Tamrackitkun, K. 2010. Extensive Reading: an Empirical Study of its Effects on EFL Thai Students' Reading Comprehension, Reading Fluency and Attitudes. *Dissertation School of Language University of Salford, Salford, UK.*
- Wibowo, W. 2015. *Kebiasaan Membaca Buku Masyarakat Indonesia Rendah.* Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. 2009. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca (Peningkatan Komprehensi).* Yogyakarta: UNY Press